

Jurnal Pendidikan Islam Nusantara

## Peran Pesantren Al umami dalam Membentuk Karakter Santri

**Tasdiq**

*Universitas Nurul Huda*

[tasdiq@unuha.ac.id](mailto:tasdiq@unuha.ac.id)

**Saipul Mustofa**

*Universitas Nurul Huda*

[biegbose@gmail.com](mailto:biegbose@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan metode Asrama Al umami dalam membentuk karakter santri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran dan metode Asrama Al-Umami dalam membentuk karakter santri dan apa saja factor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter santri dan Bagaimana hasil peran dan metode Asrama Al Umami dalam membentuk karakter santri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hal yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian, kemudian peneliti mengklasifikasikan sesuai permasalahan yang dibahas, setelah itu data disusun dan di analisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. penelitian ini menunjukkan bahwa Asrama Al-umami mencoba untuk membentuk karakter santri yang baik. Karena santri yang ada di pesantren ini memiliki karakter yang berbeda beda ada yang sudah baik dan ada yang belum baik maka dari itu para pengurus ustadz ataupun pengasuh memberikan pengarahan baik berupa meteri atau tindakan agar para santri memiliki ahlakul kharimah. Faktor pendukung dan penghambat dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pesantren adalah menganalisis karakteristik santri, dan meningkatkan motivasi santri,

Kata kunci: pondok pesantren, karakter, santri

### Abstract

**The Role of Al Umami Islamic Boarding School in Shaping the Character of Students**, This study aims to determine the role and methods of the Al Umami Dormitory in shaping the character of the students. The formulation of the problem

in this research is: what are the roles and methods of the Al-Umami Dormitory in shaping the character of the santri and what are the supporting and inhibiting factors in shaping the character of the santri and what are the results of the roles and methods of the Al-Umami Dormitory in shaping the character of the santri. This research is a type of case study research and the approach used is a qualitative approach. The first thing to do is to collect data related to the research, then the researcher classifies according to the problems discussed, after that the data is compiled and analyzed using descriptive qualitative analysis. This research shows that Al-Umami hostel tries to form good students' character. Because the students in this pesantren have different characters, some are already good and some are not good, therefore the ustadz or caregivers provide direction in the form of material or actions so that the students have ahlakul kharimah. Supporting and inhibiting factors of two factors, namely internal and external factors. Some of the efforts made by Islamic boarding schools are to analyze the characteristics of the students, and increase the motivation of the students.

Keywords: Islamic boarding school, character, santri

## Pendahuluan

Pondok Pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam mewarnai pola kehidupan di lingkungan pesantren. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pondok pesantren secara umum adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan akhlakul karimah dan tujuan secara khususnya adalah *tazkiyatun Nafs* (menyucikan hati), pendekatan diri kepada Allah melalui mujahadah. pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi seseorang. (Abdul Mujib, 2010)

Pondok Pesantren Nurul Huda Khususnya di Asrama Al Umami yang berperan sebagai lembaga pendidikan Islam, dan menjalankan fungsinya untuk melaksanakan pembentukan akhlak terhadap semua santri. Adapun visi Pondok Pesantren Nurul Huda terbentukiknya kader muslim yang berakhlakul karimah berdasarkan Ahlus Sunnah Wal jama'ah.

Observasi awal peneliti menemukan bahwasanya telah tampak adanya peran konkret yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Khususnya Asrama AL Umami dalam membentuk karakter santri. Seperti halnya saat peneliti melakukan observasi awal, para santri terlihat sibuk dengan berbagai kegiatan seperti

membersihkan lingkungan Asrama, memasak, karna diasrama ini masak sendiri untuk melatih kemandirian para santri agar tidak tergantung pada orang lain, dan para santri juga ikut membantu para tukang yang ada di Asrama walaupun dalam keadaan berpuasa.

Selain itu, tanggal 5 April 2022 peneliti melakukan wawancara dengan seorang santri yang bernama Novian Mustofa untuk menanyakan pada santri tersebut tentang perubahan yang telah di peroleh di Asrama ini. Santri tersebut menjawab bahwa banyak perubahan yang telah saya peroleh seperti cara membaca AL Qur'an yang benar sesuai kaedah *tajwid*, disini juga saya di ajarkan tentang nahwu shorof bekal untuk membaca kitab kuning, disini juga saya di ajarkan cara berkhidmah kepada kyai, dan saya juga di ajarkan cara melatih mental ketika berbicara di hadapan orang banyak melalui muhadhoroh pada malam jum'at, dan cara lebih menghormati guru, dan tentunya leih banyak mengetahui ilmu tentang keagamaan.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti telah melihat adanya peranan Pondok Pesantren Nurul Huda Khususnya Asrama Al Umami dalam membina dan membentuk karakter santri. Para santri telah diajarkan untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana peran Asrama Al Umami dalam membentuk karakter santri. Bagaimana metode yang di gunakan Asrama Al Umami dalam membentuk karakter santri. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Asrama Al Umami dalam membentuk karakter santri. Adapun tujuannya adalah Mendeskripsikan Peran Asrama AL-Umami dalam membentuk karakter santri. Mendeskripsikan metode apa yang di gunakan oleh Asrama Al Umami dalam membentuk karakter santri. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghalang dari pembentukan karakter santri oleh Asrama Al Umami.

## Kajian Teori

### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam pertama yang telah berdiri di Indonesia dan telah berkembang khususnya di pulau Jawa sekitar akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 (Imam Syafe'i, 2017 : 65).

Pondok Pesantren, *Dayah*, *Surau*, *Meunasah*, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islamrahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 pasal 1 tahun 2019)

Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier dikutip dari tulisan M. Ali Mas'udi. Kata pondok berasal dari *funduq* (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok adalah tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. (Zamakhsyari Dhofier, 2015 : 3)

### 2. Tujuan Ponsok Pesantren

Tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama masyarakat dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut :

- a. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang ber-Pancasila;
- b. Mendidik santri untuk menjadi manusia Muslim selaku kaderkader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis;

- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara;
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (perdesaan/masyarakat/lingkungan);
- e. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mentalspiritual. (Achmad Muchaddam Fahham, 2015 : 24)

### 3. Karakteristik Pondok Pesantren

Ada beberapa ciri yang secara umum dimiliki oleh Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga sosial yang secara informal itu terlibat dalam pengembangan masyarakat pada umumnya. Elemen-elemen pokok Pesantren itu adalah : masjid, pondok, santri, kyai, pelajaran kitab-kitab kuning.

#### a. Masjid

Masjid pada hakekatnya merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrowi maupun duniawi dalam ajaran Islam, maknawi masjid merupakan indikasi sebagai kemampuan seorang abdi dalam mengabdikan kepada Allah yang disimbolkan sebagai adanya masjid (tempat sujud).

Fungsi masjid bukan hanya sebagai sarana sholat, tetapi memiliki fungsi lain seperti pendidikan, sarana Dak`wah dan lain sebagainya.

#### b. Pondok

Istilah Pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* berarti hotel, penginapan, asrama. Pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi "Pondok Pesantren", yang berarti keadaan Pondok dalam pesantren merupakan wadah pengembelangan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.

#### c. Kyai

Kyai pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seorang yang mempunyai ilmu dibidang Agama Islam, kyai di dalam dunia pesantren sebagai

penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai pola yang dihendaki.

d. Santri

Santri yaitu peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren..

e. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti: fiqih, hadits, tafsir, akhlaq. serta pengembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normatif, edukatif, perogretif. (M. Bahri Gozali. 2001: 24)

#### 4. peran pondok pesantren

a. Transmisi ilmu pengetahuan Islam

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berdiri memiliki peran sebagai pusat transmisi ilmu pengetahuan Islam. Hal ini sebagaimana pondok pesantren senantiasa menggunakan al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dan ajaran utama serta senantiasa menjalankan perannya dalam meneruskan pengajaran ilmu pengetahuan Islam yang telah ada dari zaman rasulullah SAW hingga kini.

b. Pemelihara tradisi Islam

Pondok pesantren sebagai transmisi ilmu pengetahuan Islam yang mampu merespon dinamika perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan dengan tetap menjaga dan memelihara nilai-nilai Islam.

c. Pembinaan calon ulama.

Pondok pesantren merupakan sarana untuk menyiapkan para santri sebagai mutafaqqih fi al-din (mengkaji ilmu agama) yang mampu mencetak kader-kader ulama' dan pendakwah yang mampu menyebarkan agama Islam. (Azyumardi A, 2003 : 89) Pembinaan calon ulama.

1. Pendidikan Karakter

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet Ph.D dikutip dari buku Desain Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membuat manusia menjadi manusia yang memahami, peduli, dan melakukan segala sesuatunya berdasarkan etika. (Zubaedi, 2011 : 15)

a. Nilai-nilai pendidikan karakter pondok pesantren

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dimana santri dituntut untuk mampu memahami teori dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai karakter yang tertanam dalam pondok pesantren antara lain sebagai berikut:

1. Cinta damai Kepedulian
  2. Tanggung jawab
  3. Kemandirian
  4. Kejujuran rendah hati
  5. Kesabaran.
  6. Toleransi
  7. Musyawaroh
  8. Kerjasama
2. Metode Pendidikan Karakter

Adapun beberapa metode yang sering diterapkan dalam membentuk karakter anak antara lain sebagai berikut:

- a. Metode cerita, mendongeng (*storytelling*)
  - b. Metode simulasi, bermain peran (*role playing and sosiodrama*)
  - c. Metode pembelajaran kooperatif
3. Penerapan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren

Penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren dalam penelitian ini konteks pondok pesantren adalah pembentukan karakter. Dengan ciri khas pondok pesantren yang membedakannya dengan transmisi ilmu pengetahuan Islam lainnya adalah sistem pendidikan pada pondok pesantren dilaksanakan selama 24 jam. Dimana para santri hidup rukun dalam satu lingkungan pondok atau asrama.

menurut Fifi Nofiaturrehman usaha yang dapat dilakukan oleh pondok pesantren dalam membentuk karakter santri dapat dikelompokkan dalam beberapa cara, antara lain sebagai berikut: (Fifi Nofiaturrehman, 2014 : 211)

**a. Metode keteladanan**

Metode teladan adalah salah satu cara langsung yang dapat dilakukan oleh kyai atau ustadz dalam membentuk karakter baik para santri. Dengan memberikan contoh teladan yang baik, para santri akan terus menjadikan kyai atau ustadz sebagai tokoh inspirasi keteladanannya

**b. Metode pembiasaan**

metode pembiasaan yang dilakukan dalam membentuk karakter adalah bagaimana santri dapat mengatur tingkah laku, keterampilan kecakapan dan pola pikir santri dengan baik dengan mengawalinya dari menjadikannya sebagai kebiasaan

**c. Metode memberi nasihat dan hukuman**

Memberikan nasihat merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengajarkan anak dalam belajar. Dengan memberikan kata-kata penyemangat atau pujian akan memotivasi anak untuk menjadi lebih baik lagi.

## **Metode**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. ( Sukardi, 2003 : 157)

Dengan diadakannya penelitian maka peneliti dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada, peneliti akan mengungkap bagaimana peran Asrama Al-Umami dalam membentuk akhlak santri dengan cara menjelaskan, memamparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan



## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti disebut sebagai human instrument yang berperan dalam observasi dan wawancara mendalam dengan subjek penelitian. (Sugiono, 2017 : 17)

Penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat dan wartawan yang mengamati kegiatan keseharian dari para santri dan mewawancarai berbagai pihak yang turut berpartisipasi dalam membentuk karakter santri di Asrama Al Umami Pondok Pesantren Nurul Huda.

## 3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi tempat dilaksanakannya penelitian adalah di Pondok Pesantren Nurul Huda Buay Madang Oku Timur, lebih khusus di Asrama Al Umami Pondok Pesantren Nurul Huda Buay Madang Oku Timur .

Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Nurul Huda adalah karena pondok pesantren tersebut adalah salah satu pondok pesantren terbesar dan terkenal SUMSEL.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain:

### a. Wawancara/Interview

Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Edi Kusnadi, 2008 : 96). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan menyiapkan daftar pertanyaan berupa poin-poin dengan sesuai wawancara santai, sehingga terwawancara tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang di wawancara. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada pengasuh asrama, ustadz, pengurus dan santri Asrama Al Umami Pondok Pesantren Nurul Huda.

Sehingga data yang peneliti dapatkan benar-benar sesuai dengan apa adanya. Dalam tehnik wawancara ini peneliti mencari data yang berkenaan dengan peran Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak santri

### b. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data dimana peneliti atau kalabolatornya mencatat informasi sebagai mana yang mereka saksikan selama penelitian. ( W. Gulo, 2003 : 166)

Jadi dapat diartikan metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Observasi terdiri dari observasi partisipan yang artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan Asrama Al Umami Pondok Pesantren Nurul Huda dan observasi non partisipan yang artinya peneliti melakukan observasi terhadap hal-hal yang diteliti saja tanpa ikut berpartisipasi dalam setiap aktifitas pondok yang dilaksanakan.

Sedangkan dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati kegiatan Asrama Al Umami seperti mujahadah, kegiatan ta'lim atau khitobah, burdah, bandongan musyawarah, peket masak, jaga malam serta kegiatankegiatan yang diadakan Pondok Pesantren yang melibatkan semua Santri Asrama AL Umami Yang bertujuan untuk mengetahui peran dalam pembentukan akhlak santri

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Edi kusadi, 2011 : 102)

Sesuai dengan pengertianya teknik dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder dari sebagian informasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi: Sejarah berdirinya Asrama Al-Umami , visi, misi, dan tujuan dan lain lain

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Lexy J. Maleong, 2009 : 248)

Dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion. (Sugiyono, 2009 : 246)

Berdasarkan pernyataan di atas maka teknis dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Jadi dalam penelitian ini peneliti mencari data-data yang akurat dan sesuai dengan peneliti butuhkan, yaitu dari berbagai sumber, yang meliputi data primer dan sekunder. Data perimerdiperoleh dari wawancara terhadap ustadz atau ustadzah, santri, dan masyarakat sekitar pondok, sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku, majalah, internet dan sebagainya.

#### 2. Penyajian Data

Langkah kedua yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif, “penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya”. Sesuai dengan kutipan diatas peneliti dalam menyajikan data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Yaitu dengan cara mengkaitkan antara data yang satu dengan yang lain sehingga menjadi suatu teks yang terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami dan mempermudah peneliti dalam penyelesaian penelitian.

#### 3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif penarikan dan verivikasi kesimpulan dalam penelitian kualitataif dapat berupa dekripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2009 : 247-252)

## Hasil dan Pembahasan Penelitian

### Meningkatkan dan Membentuk Karakter Santri Asrama Al Umami

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan Kegiatan dan beberapa metode di Asrama Al Umami ini banyak yang perubahan terutama di bidang ahlak/tatakrama seperti contohnya sopan santun terhadap gurunya para pengurus terutama pada orang

tuanya banyak para wali santri menyatakan banyak perubahan sifat anaknya setelah di pondok kan.

Oleh sebab itu di asrama ini menggunakan metode dalam membentuk karakter santri yang baik seperti metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman, belajar mengajar, maupun ro'an itu sangat berperan penting dalam memperbaiki karakter santri baik berupa kedewasaan tanggung jawab kedisiplinan dan lain.

Pelaksanaan kegiatan dan metode di asrama ini mempunyai beberapa perbedaan di antara asrama asrama Lain dan perbedaan itu bukanlah kekurangan namun semuanya itu pasti punya cara tujuan dan prinsip masing masing dalam membentuk karakter santri yang baik.

Perbedaan yang paling menonjol di Asrama Al umami ini yaitu kedekatan para santri terhadap msyarakat sekitar karena para santri sering terlibat dalam kegiatan kegiatan ubudiah ataupun sosial seperti halnya pengajian ibu ibu pada malam selasa ,rutinan yasinan pada mala jum'at gotong royong ketika sebagian masyarakat membutuhkan bantuan dan para santri pun menalankan dengan rasa senang tanpa keterpaksaan.

### **Peran asrama Al Umami dalam membentuk karakter Santri**

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi dapat di gambarkan bahwa pondok pesantren mempunyai peran penting dalam membentuk karakter santri agar mereka semua tidak terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup serta dapat berwawasan luas dan memiliki kedalaman ilmu agama. Asrama Al Umami mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter santri melalui program program yang di terapkan oleh pengasuh di Asrama Al Umami.

Adapun dalam observasi/pengamatan yang saya amati pendidikan karakter yang teranam di dalam Asrama Al Umami adalah sebagai berikut:

a. Cinta damai

Kehidupan pondok pesantren yang ditempati oleh berbagai macam santri yang datang dengan kepribadian yang berbeda-beda

b. Toleransi

Bentuk nilai karakter toleransi yang peneliti temukan di Asrama Al Umami

adalah toleransi untuk saling menghargai perbedaan dan pendapat antar sesama santri.

c. Kerjasama

Dalam menjalankan perannya Asrama Al Umami sangat menjunjung tinggi para santrinya untuk dapat mengerjakan suatu hal dengan baik dan tepat waktu. Dan dalam menjalankan pekerjaan tersebut dibutuhkan kerja sama yang baik dalam merencanakan dan menjalankannya.

d. Pondok pesantren sebagai pemelihara tradisi Islam

Dalam pelaksanaan peran pondok pesantren sebagai pemelihara tradisi Islam tidak terlepas dari peranan seluruh elemen pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pondok pesantren memiliki ciri khas yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Bentuk-bentuk tradisi yang masih tetap dijalankan oleh Asrama Al Umami guna tetap menjaga dan memelihara tradisi Islam serta mencerminkan pembentukan karakter pada santri adalah seperti melaksanakan sholat berjamaah, kemudian kebersihan kedisiplinan, tanggung jawab, ro'an dan pengadaan acara-acara Islam seperti maulid nabi, berzanzi, khataman Alquran, haul dan lain sebagainya.

### **Metode Asrama Al Umami dalam Membentuk Karakter Santri**

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang telah digunakan sejak zaman Rasulullah SAW. dan diterapkan hingga kini oleh semua lembaga pendidikan.

2. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu cara dimana seorang guru mampu memberikan contoh yang baik kepada muridnya, baik itu dalam bentuk perilaku, tatanan dalam berbicara, perbuatan dan lain-lain.

3. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah proses membiasakan diri pada suatu hal yang telah dikehendaki. Metode pembiasaan di dalam lingkungan Asrama merupakan suatu hal yang lumrah karena di Asrama memang para santri dianjurkan untuk

terbiasa melaksanakan kegiatan-iatan keagamaan.

#### 4. Metode nasihat dan hukuman

Metode nasihat dan hukuman dalam kehidupan pondok merupakan suatu hal yang biasa. Penerapan sikap disiplin menjadikan kegiatan nasihat dan hukuman selalu berdampingan. Segala tingkah laku di pondok memang memerlukan nasihat dan hukuman agar para santri menjadi takut untuk tidak melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini di Asrama Al-Umami juga menerapkan metode nasihat dan hukuman tersebut.

#### 5. Metode belajar dan mengajar

Karena metode ini sangat populer dan pasti ada di suatu pondok pesantren yang mana kita belajar bersama para ustadz baik dibidang ahlak maupun fiqih dan pelajaran lainnya sehingga kita di haruskan mampu mengetahui apa apa yang terkandung dalam pelajaran tersebut sehingga kita bisa mengajarkan kepada adek adek santri yang masih pemula sehingga kita juga bisa tau karakter karakter santri yang baik ataupun kurang baik itu semua menjadi tanggung para santri senior atau ustadz untuk pehaman pelajaran atau merubah sifat sifat santri yang kurang baik.

#### 6. Metode ro'an

Di dalam pondok pesantren tentunya tidak lepas dengan namanya kerja bakti atau bahasa khas santri yaitu ro'an yang mana santri di terjunkan langsung oleh para pengurus atau pembina Asrama untuk mengikuti kegiatan seperti ngecor jalan, ngecor gedung Asrama, menanam padi, membuat batako dan sebagainya yang mana hal ini bertujuan agar para santri memiliki sifat mandiri tidak bermalas malasan.

### **Faktor Pendukung dan penghambat Asrama Al Umami dalam membentuk karakter santri**

#### 1. Faktor pendukung.

Faktor pendukung adalah sebab yang dapat membantu terlaksananya dengan baik proses yang sedang dijalankan. Dan dalam hal ini faktor pendukung yang melatar belakangi terlaksana dengan baiknya proses pendidikan karakter di Asrama Al Umami di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sebab yang diakibatkan datang dari pada diri pelaku itu sendiri. Dalam hal ini pengaruh dari diri santri merupakan faktor internal yang membantu memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter pada santri. Apa bila telah ada pada diri santri dorongan dan motivasi untuk pribadi yang lebih baik. Maka proses pembentukan karakter tersebut akan terlaksana dengan baik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi suatu pribadi disebabkan dari lingkungan dan pergaulannya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya lingkungan Asrama merupakan lingkungan yang memberikan dampak positif pada para santri. Apalagi dengan hidup berdampingannya antara pengasuh dengan para santri, para santri menjadi lebih mudah untuk diawasi dan mudah untuk bergaul dengan teman-teman yang sama-sama bergaul dalam kebaikan.

Faktor pendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan di Asraa Al Umami dalam pembentukan akhlak santri adalah sebagai berikut:

1. Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga membuat lancarnya kegiatan dan aktivitas di ponpes tersebut.
2. Adanya dukungan dari wali santri dan masyarakat.
3. Adanya semangat dan kerjasama dari ustadz dan ustadzah dalam membentuk akhlak santri agar lebih baik.

2. Faktor hambatan di Asrama Al Umami

Faktor penghambat adalah sebab dimana penghambat tersebut menjadi penghalang dari tercapainya suatu tujuan dan hambatan yang terbesar pada pondok pesantren yaitu pada santri itu sendiri, sebagaimana pondok santri tidak boleh belajar ketika dia belum tau kekurangannya atau santri itu boleh ngajar kalau bisa pasrah dengan kiyai ada juga santri itu boleh ikut sekolah kalau dia sudah mau melaksanakan apa yang di perintah kiyai dengan sepenuh hati itu baru di perbolehkan ikut ngaji. Yang kedua hambatan tertuju pada orang tua santri itu sendiri terkadang ada sebagian santri belum sepenuhnya pasrah dengan pesantren seperti ada informasi informasi penting yang tidak di jelaskan pada pesantren tentu pondok pesantren akan kesulitan dalam menggali karakter santri itu sendiri, apalagi

*keterbukaanya anaknya kepada pondok pesanter sangat di butuhkan agar mencari atau membentuk karakter santru itu yang harus di benai. Yang ketuga temannya terkadang ada sebagian santri yang ahlaknya kurang baik malah itu yang di jadikan panutan sehingga sampai hari ini masih di cari solusinya*

### 3. Solusi Yang Di Gunakan Asrama Al Umamai Dalam Membentuk Karakter Santri

Di dalam suatau pondok pesantren jelas ada hambatan hambatan di dalam mengatasi santri santri yang ahlaknya kurang baik .

Solusinya adalah keterbukaan santri itu sendiri trus kepasrahan santri maupun orang tunya ketika di tempatkan di Asrama ini. Pondok pesantren itu eksklusif atau istimewa karan di pondok pesantren itu kiyai atu ibu nyai itu sudah menganggap bahwa santri santrinya itu anaknya. Maka hal apa apa yang ia lakukan harus sepengetahuan kiyainya terus ada istilah “tanpa guruku atau tanpa pembimbingku saya tidak akan tahu siapa tuhanku dan tanpa guruku juga saya tidak akan tahu siapa keluargaku nanti “jadi hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kiyai ini faktor utama untuk membentuk karakter santri.

## Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah di laksanakan oleh peneliti, melalui data yang di dapatkan maka di simpulkan bahwa Peranan Asrama Al Umami dalam membentuk karakter santri yaitu Peran pondok pesantren sebagai transmisi ilmu, pengetahun Islam, Peran sebagai pemelihara tradisi , Peran sebagai lembaga pembinaan calon. Dan metode yang digunakan Asrama Al Umami dalam membentuk karakter santri yaitu metode ceramah, pembiasaan , metode naseha, matode hukuman.

Dan faktor pendukung yang dirasakan oleh Asrama Al Umami adalah Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga membuat lancarnya kegiatan dan aktivitas di ponpes tersebut, Adanya dukungan dari wali santri dan masyarakat, Adanya semangat dan kerjasama dari ustadz dan ustadzah dalam membentuk akhlak santri agar lebih baik.

Faktor penghambat Faktor penghambat adalah sebab dimana penghambat tersebut menjadi penghalang dari tercapainya suatu tujuan *dan hambatan yang terbesar pada pondok pesantren yaitu pada santri itu sendiri, Yang kedua hamabatan tertuju pada orang tua santri itu sendiri terkadang ada sebagian santri belum*



*seungguhnya pasrah dengan pesantren seperti ada informasi informasi penting yang tidak di jelaskan pada pesantren tentu pondok pesantren akan kesulitan dalam menggali karakter santri itu sendiri, apalagi keterbukaanya anaknya kepada pondok pesanter sangat di butuhkan agar mencari atau membentuk karakter santru itu yang harus di benai. Yang ketiga temannya terkadang ada sebagian santri yang ahlaknya kurang baik malah itu yang di jadikan panutan sehingga sampai hari ini masih di cari solusinya.*

## Referensi

- Abdul Mujib. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Achmad Muchaddam Fahham. 2015. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, Jakarta: P3DI
- Azyumardi Azra. 2003. *Esai-Esai Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Ahkmad Muhaimin Azzet. 2011. *ugresi pendidikan karakter di Indonesia : revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Burhan Bungin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Kencana Prenada Media Grup
- Edi Kusnadi. 2008. *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Press
- Fifi Nofiaturrahmah, 2014 “*Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*”, Pendidikan Agama Islam
- Hasan Baharun, dkk. 2019. *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal*, Probolinggo: Pustaka Nurja
- Imam Syafe’l, 2017. “*PondokPondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter*”, Al-tadzkiyyah
- Lanny Octavia, dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Rumah Kitab
- Lexy J. Maleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- M. Bahri Gozali. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Nasution. 2006. *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Raharjo. 2010. “*Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*”, Jurnal Pendidikan
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Kulon Gresik: Caremedia Communication
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- W. Gulo. 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo
- Zamakhshari Dhofier. 2015. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana
- Zulkarnaen Zawadipa. 2017. “*Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren*

*Panggung Tulungagung*”, (Skripsi, FITK IAIN Tulungagung, Tulungagung